

Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan di Dusun Lairkamor Desa Ohoitel Kota Tual

Yohana De Chantal Kanarubun^{1*}, Damianus Fofid², Ancelina Vavu¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual, Indonesia

*Corresponding author : yohanakanarubun32@gmail.com

Article History:

Received : 14-04-2025

Accepted : 27-09-2025

Keywords: Upaya Pemerintah Desa; Pemberdayaan Perempuan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya Pemerintah Desa dalam pemberdayaan perempuan di Dusun Lairkamor, Desa Ohoitel, Kota Tual. Program yang termasuk dalam kategori pemberdayaan perempuan antara lain Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM), seperti usaha salon kecantikan dan kios. Program tersebut bertujuan membangun dusun sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga, khususnya perempuan. Namun, salah satu program yaitu PKK tidak aktif sejak pandemi Covid-19 hingga kini. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan enam informan, terdiri atas Kepala Desa, Pejabat Dusun, Ketua PKK, serta tiga pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan di Dusun Lairkamor telah berjalan secara terencana dan kolektif melalui kerja sama pemerintah dan masyarakat. Program UMKM terbukti membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga perempuan, meskipun program PKK belum berjalan kembali. Pada tahun 2023, pemberdayaan menunjukkan peningkatan kapasitas, namun pada tahun 2024 terhambat karena keterlambatan pencairan dana. Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi pemerintah desa dalam memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan perempuan.

PENDAHULUAN

Dari perspektif internasional hak-hak perempuan mengacu pada hak asasi manusia mendasar yang dirancang khusus untuk menjamin perlakuan yang sama, kesempatan yang sama dan perlindungan bagi perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia. Hak – hak ini didasarkan pada prinsip – prinsip kesetaraan gender, non- diskriminasi, dan keyakinan bahwa semua orang, tanpa memandang gender, harus memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam semua aspek kehidupan. Aspek terpenting hak – hak perempuan dari perspektif internasional adalah prinsip kesetaraan gender yang menegaskan bahwa perempuan dan laki – laki harus mempunyai hak, tanggung jawab dan kesempatan yang sama disemu bidang kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, politik dan keluarga. Selain itu, penghapusan diskriminasi yang di mana kerangka kerja internasional seperti Deklarasi Universal Hak asasi manusia dan konvensi penghapusan segala bentuk Diskriminasi terhadap perempuan (CEDAW) bertujuan untuk menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan dalam hukum dan praktik.

Konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan (CEDAW) adalah perjanjian internasional terpenting yang didedikasikan untuk hak – hak perempuan terus berlanjut. Banyak negara berupaya memperbaiki kerangka hukum, kebijakan, dan norma sosial untuk memastikan kesetaraan gender. Organisasi internasional pemerintah. Organisasi non-pemerintah (LSM) dan gerakan akar rumput semuanya mempunyai peran dalam membela dan mempromosikan hak- hak secara global. Bisa dikatakan saat ini banyak sekali gerakan menuju emansipasi perempuan dan gerakan tersebut dapat dilihat di media sosial di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat dan Indonesia. Namun, masih banyak perempuan yang diperlukan tidak adil di tempat kerja dan bidang lainnya.

Komitmen pemerintah Indonesia dalam memerangi ketidakadilan terhadap perempuan dibuktikan dengan upaya pada tahun 1978 membentuk wakil menteri pemberdayaan perempuan (Menmud UPW) untuk meningkatkan status dan kondisi perempuan. Hingga saat ini kementerian tersebut berganti nama menjadi kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Kemen-PPPA). Perubahan nama kementerian tersebut secara tidak langsung mengukuhkan peran dan status perempuan sebagai aset pembangunan nasional.

Perempuan dianggap sebagai pilar keluarga sekaligus pilar negara. Komitmen ini disusul dengan penandatanganan tujuan pembangunan Milenium (MDGs) pada tahun 2000 yang diikuti 188 negara, termasuk Indonesia yang kemudian menyeluruh ke Daerah- daerah dan desa- desa . Salah satunya adalah Dusun Lairkamor kota Tual, Provinsi Maluku.

Dusun Lairkamor secara geografis terletak di wilayah Timur Provinsi Maluku Kabupaten Maluku Tenggara (Kepulauan Kei) yang termasuk dengan daerah hukum adat perempuannya yakni *sasa sorfit hanilit*. Hal ini membuat dusun Lairkamor tak terlepas dari upaya pemberdayaan terhadap perempuan untuk urusan ini. Terlepas dari pribadi setiap orang dalam memanfaatkan dirinya, pemberdayaan perempuan di dusun adalah pemerintah dusun yang memiliki tugas dan fungsi terhadap pemberdayaan di dusun. Ada fenomena – fenomena pemberdayaan perempuan yang terjadi secara pengamatan langsung (Observasi) serta wawancara singkat dengan antara lain program pemberdayaan perempuan dari pemerintah dusun Lairkamor sangat sedikit program yang termasuk dalam kategori pemberdayaan perempuan di antaranya program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan program pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) antara lain usaha kapsalon kecantikan, usaha kios – kios yang di mana dibuat untuk membangun dusun serta meningkatkan ekonomi keluarga terlebih khusus kepada perempuan di dusun Lairkamor.

Namun sangat di sayangkan salah satu program pemberdayaan perempuan yaitu program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) tidak aktif dalam program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dibagi menjadi dua kelompok dasawisma, kegiatan dalam lima kelompok dasawisma yaitu perkebunan atau bercocok tanam dan tanaman yang di tanam dalam perkebunan dasawisma adalah sayur – sayuran, cabe bawang, tiga atau obat- obatan dan tanaman- tanaman tersebut suda pernah di pasarkan di masyarakat setempat Namun program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) tidak aktif atau tidak berjalan pada saat Covid- 19 tahun 2020 sampai saat ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan perempuan sangat membutuhkan uluran tangan dari pemerintah. Kepastian dukungan pemerintah merupakan bagian integral desa melalui lembaga perlindungan dan pemberdayaan perempuan. Dari fenomena – fenomena tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul “ Upaya

Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Perempuan di Dusun Lairkamor Desa Ohoitel Kota Tual”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui dua cara, yaitu penelitian interaktif berupa studi mendalam dengan teknik wawancara dan observasi langsung terhadap informan, serta penelitian non-interaktif berupa analisis dokumen yang relevan. Pengumpulan data dilaksanakan selama satu bulan, mulai 1 Januari hingga 1 Februari 2024. Informan penelitian berjumlah enam orang, terdiri atas Kepala Desa, Pejabat Dusun, Ketua PKK, serta tiga pelaku usaha UMKM perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Itrantoy, Y. M., & Nugroho, T. (2022). Desa yang berada di Kepulauan Kei Kota Tual dan Kabupaten Maluku Tenggara dengan sebutan lokal adalah Ohoi merupakan gabungan dari beberapa dusun yang dipimpin oleh Orang Kai (Kepala Desa) dan ditingkat dusun dipimpin oleh Soa (Kepala dusun). Dusun adalah bagian dari desa, satu Dusun kadang terdiri dari beberapa RW, dan tentunya RW adalah kumpulan dari RT. Dahulu Dusun disebut Padukuhan, jadi nama lain dari Dusun adalah dukuh. Dukuh adalah sekumpulan pemukiman yang berdekatan dan tidak dibatasi oleh suatu lahan bukan pemukiman. Dusun dijelaskan dalam pasal 2 Peraturan kabupaten (Perkab) Lampung Timur Nomor 5 tahun 2013. Di dalamnya disebutkan bahwa dusun merupakan bagian wilayah kerja pemerintah desa yang dipimpin oleh kepala dusun.

Dusun Lairkamor terbentuk pada tahun 1718. Dibangun oleh seorang moyang yang bernama Rebet (Yohanis Ohoilulin) dengan pusat/pusar kampung yang bernama Woma Faumas dan pantainya dengan nama Tubur Mubes nama kampung atau Ohoi di ambil dari nama seorang nenek yang bernama komar beliau meninggal di tanjung di antara Ohoi lairkamor dan ohoi watran islam jadi lairkamor berasal dari dua kata yaitu lair yang artinya tanjung dan kamor yang meninggal dan di kuburkan di tanjung antara lautan biru dan daratan dalam bahasa daerah di sebut nam new. Kemudian tantara ohoi lairkamor dan kei besar diberi nama tahit bung sawel. Dusun lairkamor terletak di wilayah kecamatan pulauDulla Utara.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, budaya agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teori besar pemberdayaan dalam kaitannya dengan pemberdayaan perempuan yaitu *Clutterbuck* yang dikutip Syarif Makmur pemberdayaan sebagai upaya mendorong dan memungkinkan individu- individu untuk mengemban tanggung jawab pribadi atas upaya mereka memperbaiki cara mereka melaksanakan pekerjaan-pekerjaan. a).Kegiatan yang terencana dan kolektif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang dilakukan melalui program peningkatan kapasitas orang terutama kelompok yang lemah atau kurang beruntung agar mereka memiliki kemampuan memenuhi dasarnya mengemukakan

gagasan, melakukan pilihan – pilihan hidup, melaksanakan kegiatan ekonomi, menjangkau dan memobilisasi sumber berpartisipasi dalam kegiatan sosial. b). Memperbaiki kehidupan masyarakat / perempuan memungkinkan perempuan dapat memperbaiki kehidupannya. Misalnya rata – rata perempuan di lairkamor mempunyai pendidikan terakhir yaitu SMA maka dengan adanya pemberdayaan perempuan maka perempuan dimungkinkan untuk dapat melanjutkan kehidupannya karena adanya usaha – usaha kecil. C). Prioritaskan sebagai kelompok lemah atau kurang beruntung, program pemberdayaan adalah upaya terbaik yang dilakukan untuk memberdayakan yang lemah atau kurang beruntung. d). Program peningkatan kapasitas, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di desa adalah dengan mengadakan pelatihan ketrampilan usaha. Melalui pelatihan ini masyarakat desa dapat belajar ketrampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam usaha mereka, seperti pembuatan kerajinan tangan, pengolahan makanan atau ketrampilan pertanian. Pelatihan ini tidak hanya memberikan mereka pengetahuan praktis, tetapi juga memberikan wawasan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian bersifat tentang upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan di Dusun Lairkamor Desa Ohoitel kota Tual. Maka peneliti menginterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut: a). Kegiatan yang terencana dan kolektif, dari hasil wawancara dengan 6 informan mengatakan bahwa pemberdayaan di Dusun lairkamor suda terencana dan kolektif karena adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat penerimaan bantuan UMKM, b). Memperbaiki kehidupan masyarakat/ perempuan, dari hasil wawancara dengan 6 informan mengatakan bahwa Program pemberdayaan usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) suda sangat membantu masyarakat dalam memperbaiki kehidupan masyarakat pada pendapatan perekonomian rumah tangga, c). Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, program pemberdayaan yang di berikan kepada masyarakat yang memiliki latar belakang perekonomian yang tidak baik dalam hal ini masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan terlebih khusus kepada perempuan di dusun Lairkamor, d). Program peningkatan kapasitas, program pemberdayaan yang ada di dusun lairkamor pada tahun 2023 suda ada peningkatan kapasitas dan pada tahun 2024 belum ada peningkatan kapasitas karena dengan alasan dana belum dicairkan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi program pemberdayaan di dusun Lairkamor adalah kurang adanya sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya dukungan dari pemerintah dusun kepada salah satu program PKK yaitu program dasawisma.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan di Dusun Lairkamor, Desa Ohoitel, Kota Tual, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan suda berjalan dengan cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan. Pemerintah dusun menunjukkan komitmen yang positif dalam menjalankan program tersebut dengan membangun kerja sama yang baik bersama masyarakat penerima manfaat. Program pemberdayaan ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat serta memberikan manfaat yang dirasakan secara nyata. Dengan demikian, program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah tidak hanya berjalan sesuai tujuan, tetapi juga mampu mendukung peningkatan kesejahteraan

masyarakat, khususnya perempuan, melalui peningkatan peran dan partisipasi mereka dalam pembangunan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andiar Prasetya, A. Y. (n.d.) Implementasi Program pemberdayaan perempuan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). *Jurnal ilmu Administrasi Negara*, 123-132
- [2] Andriyani, N. K., Miskan, Wulandari, S., & Putra, B. T. (2023). Analisis pemberdayaan perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo, Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 7(2), 142-147. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v7i2.6739>.
- [3] Anggraini, A. T., & Agustina, I. F. (2023). Empowering women through the role of the village head: Pemberdayaan perempuan melalui peran kepala desa. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(1). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1352>.
- [4] Atiah, I. N., Ainun Najib, M., & Najmudin, N. (2023). Pengaruh pemberdayaan wanita terhadap pertumbuhan ekonomi melalui usaha makanan halal (UMKM). *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*.
- [5] Atika Sharfina, N. A. (2021) Esistensi Jurnalis perempuan dalam kesetaraan gener di banda aceh besar. *Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP*.
- [6] Decaprio, A. Y., & Agustina, I. F. (2024). Pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarenda. *Journal Publicuho*, 7(4). <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.547>.
- [7] Hilman Palaon, L. A. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan sosial dalam mendorong kemandirian ekonomi.
- [8] Itrantoy, Y. M., & Nugroho, T. (2022). Pengangkatan Kepala Ohoi Berdasarkan Hak Matarumah Secara Turun Temurun di Ohoi Isso Kabupaten Maluku Tenggara. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 1(2), 147-155.
- [9] Laila Kholid Alfidaus, K. P. (2021). Pemberdayaan perempuan dalam implementasi undang – undang No. 6 Tahun 2014 di Desa Lerep. Kabupaten Semarang. *Jurnal prngambdian vokasi*, 26-33.
- [10] Marthalina, M. (2022). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 3(1). <https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i1.862>.
- [11] Mutmainah, N. (2020). Peran perempuan dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6\(1\).4190](https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190).
- [12] Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Keberlanjutan UMKM perempuan: literasi keuangan, inklusi keuangan dan fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 25(2).
- [13] Putri, D. (2021). Strategi pemberdayaan perempuan dalam pembangunan sosial (Studi Kasus Perempuan di Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara). *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 23-34. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i1.4484>
- [14] Reviana, E., & Subekti, K. V. (2024). Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM berbasis pengetahuan khas perempuan di wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*.

- [15] Sari, A. L., & Utami, B. C. (2023). Penguatan industri halal melalui women's entrepreneurship pada UMKM di wilayah pesisir Kota Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3677-3687. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10257>.
- [16] Vid Leonardo sari, I. H. (2021) UMKM, Kesetaraan Gender, dan pemberdayaan perempuan. *BERDIKARI : Jurnal ekonomi dan Statistik Indonesia*, 22-32.